

**POTENSI PERTANIAN HORTIKULTURA
DI KOTA BANJARBARU**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

ARINDA DYAH OKTAVIA

18/20303/EP

**FAKULTAS PERTANIAN
INSTITUT PERTANIAN STIPER
YOGYAKARTA**

2022

**POTENSI PERTANIAN HORTIKULTURA
DI KOTA BANJARBARU**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

ARINDA DYAH OKTAVIA

18/20303/EP

**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
INSTITUT PERTANIAN STIPER
YOGYAKARTA**

2022

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

POTENSI PERTANIAN HORTIKULTURA DI KOTA BANJARBARU

Disusun Oleh :

ARINDA DYAH OKTAVIA

18/20303/EP

Telah dipertanggungjawabkan di depan Dosen Penguji Program Studi Agribisnis,
Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Stiper Yogyakarta
Pada tanggal 13 September 2022

Dosen Pembimbing : Tri Endar Suswatiningsih, S.P., M.P



Dosen Penguji : Amallia Ferhat, S.P., M.Sc



Mengetahui,

Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Dwi Dwi Puruhito, S.P., M.P.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan bebas dari segala bentuk plagiat. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 14 September 2022

Yang Menyatakan,

Arinda Dyah Oktavia

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan sabaik-baiknya yang berjudul **“Potensi Pertanian Hortikultura di Kota Banjarbaru”**.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak atas bantuan baik moril, materil ataupun spiritual yang telah diberikan selama berlangsungnya proses penyusunan skripsi ini, kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran selama menyelesaikan skripsi penulis
2. Bapak Dr. Dimas Deworo Puruhito, S.P., M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Institut Pertanian Stiper Yogyakarta.
3. Ibu Arum Ambarsari, S.P., M.P. selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Institut Pertanian Stiper Yogyakarta.
4. Ibu Tri Endar Suswatiningsih, S.P., M.P. selaku Dosen Pembimbing.
5. Ibu Amallia Ferhat, S.P., M.Sc. selaku Dosen Penguji.
6. Kedua orang tua dan keluarga besar.
7. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan baik dalam penyajian data maupun tata bahasa yang penulis gunakan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun, untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi siapapun yang membacanya.

Yogyakarta, 14 September 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
RINGKASAN	x
INTISARI.....	xiii
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
A. Tinjauan Pustaka	10
B. Landasan Teori.....	17
C. Kerangka Pemikiran.....	22
III. METODE PENELITIAN	23
A. Metode Dasar Penelitian	23
B. Metode Penentuan Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	23
C. Jenis dan Sumber Data.....	24
D. Metode Pengambilan dan Pengumpulan Data	24
E. Konseptualisasi Variabel.....	24
F. Analisis Data dan Pembentukan Model	25
G. Batasan Masalah.....	28
IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	30
A. Deskripsi Wilayah.....	30

B. Kelompok Tani.....	33
C. Pertanian Hortikultura Sayuran di Kota Banjarbaru	34
D. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kota Banjarbaru	36
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	40
A. Pertanian Hortikultura Sayuran di Kota Banjarbaru	40
B. Kendala Pertanian Hortikultura di Kota banjarbaru.....	48
C. Hasil Analisis Peramalan (Forecasting).....	49
D. Hasil Analisis Perkiraan Komoditas Basis dan Non Basis	50
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN.....	55

DAFTAR TABEL

- Tabel 1. 2 Produksi Tanaman Sayuran di Provinsi Kalimantan Selatan (Kuintal), 2020.....**Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 1. 10 Luas Areal Pertanian di Kota Banjarbaru (Ha), 2020..... **Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 1. 12 Produksi Tanaman Sayuran di Kota Banjarbaru (Kuintal), 2020**Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 1. 18 Total Luas Panen, Produksi, Produktivitas Hortikultura Sayuran di Kota Banjarbaru, Tahun 2016-2020**Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 3. 1 Skala X untuk Data Ganjil**Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 3. 2 Skala X untuk Data Genap.....**Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 4. 1 Luas Daerah Menurut Kecamatan di Kota Banjarbaru, 2022..... **Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kecamatan, 2022**Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 4. 3 Jumlah Kelembagaan Kelompok Tani di Kota Banjarbaru **Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 4. 4 Produksi Sayuran di Kota Banjarbaru (Kuintal), Tahun 2011-2020**Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 4. 5 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Harga Konstant Berdasarkan Sektor Pertanian Provinsi Kalimantan Selatan (MilyarRupiah), Tahun 2011-2020**Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 4. 6 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Harga Konstant Berdasarkan Sektor Pertanian di Kota Banjarbaru (Milyar Rupiah), Tahun 2011-2020**Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 4. 7 Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pembentukan PDRB Kota Banjarbaru, Tahun 2011-2020**Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 5. 1 Produksi Tanaman Sayuran di Kota Banjarbaru (Kuintal), Tahun 2011-2020.....**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 5. 2 Analisis Forecasting Produksi Sayuran di Kota Banjarbaru, Tahun 2021-2025.....**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 5. 3 Hasil Perhitungan Analisis Location Quotient (LQ) Sayuran di Kota Banjarbaru.....**Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Tenaga Kerja Penduduk Kalimantan Selatan Berdasarkan Lapangan Usaha, 2020**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4. 1 Peta Batas Administrasi Kota Banjarbaru, 2022**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 5. 1 Perkembangan Produksi Sayuran Petsai/Sawi**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 5. 2 Perkembangan Produksi Sayuran Kangkung**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 5. 3 Perkembangan Produksi Sayuran Ketimun**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 5. 4 Perkembangan Produksi Sayuran Terong**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 5. 5 Perkembangan Produksi Sayuran Tomat**Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Produksi Sayuran di Kota Banjarbaru (kuintal), Tahun 2011-2020
.....**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 2. Hasil Perhitungan Produksi Sayuran di Kota Banjarbaru (Kuintal),
Tahun 2011-2020**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 3. Produksi Sayuran di Provinsi Kalimantan Selatan (kuintal), Tahun
2021-2020**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 4. Hasil Analisis Location Quotient (LQ)**Error! Bookmark not
defined.**
- Lampiran 5. Hasil Analisis Forecasting dan Persentase Perubahan **Error!
Bookmark not defined.**

POTENSI PERTANIAN HORTIKULTURA DI KOTA BANJARBARU

ARINDA DYAH OKTAVIA

18/20303/EP

RINGKASAN SKRIPSI

Indonesia dikenal sebagai Negara agraris yang berarti Negara yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi daerah menjadi salah satu sektor yang penting dalam mensejahterakan masyarakat. Sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat penting dalam membangun perekonomian nasional termasuk perekonomian daerah, karena berfungsi sebagai penyedia bahan pangan, penyedia lapangan kerja, dan sumber pendapatan masyarakat. Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat menonjol di Indonesia, karena mayoritas masyarakat Indonesia memiliki profesi sebagai petani. Sektor pertanian memiliki beberapa subsector yang merupakan bagian dari subsector

pertanian itu sendiri yaitu sub sektor tanaman pangan, sub sektor hortikultura, sub sektor, perikanan, sub sektor, perkebunan, sub sektor, peternakan, dan sub sektor kehutanan.

Sektor pertanian daerah Kota Banjarbaru tentunya akan sangat berkontribusi terhadap pembangunan daerah dan sumber daya manusianya. Walaupun lahan pertanian di kota Banjarbaru terbatas, namun beberapa komoditas pertaniannya tetap memegang peranan penting. Pada Kecamatan Landasan Ulin pola penggunaan lahannya masih didominasi pertanian dengan sentra-sentra pengembangan sayur terutama di daerah Sukamara dan Kawasan Bandara Syamsudin Noor. Pengembangan Kecamatan Landasan Ulin juga tetap mengarah pada pertanian terutama sayuran dan palawija sebagai pemasok kebutuhan Kota Banjarbaru dan juga kota Banjarmasin. Walaupun sebagai sentra sayuran namun rata – rata luasan yang dikelola oleh rumah tangga petani sayur di kecamatan ini relatif kecil. Subsector hortikultura adalah salah satu subsector dalam sector pertanian yang berpotensi untuk dikembangkan karena memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi. Subsector hortikultura dikelompokkan menjadi empat kelas, yaitu tanaman sayuran, tanaman buah-buahan, tanaman obat dan tanaman hias. Tanaman sayuran adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, bunga, buah, dan umbinya.

Adanya data produksi hortikultura sayuran di Kota Banjarbaru dapat membantu menentukan komoditas apasaja yang menjadi komoditas unggulan dan non unggulan. Melihat dari banyaknya produksi hortikultura sayuran yang ada di Kota Banjarbaru, dapat disimpulkan bahwa potensi komoditas hortikultura sayuran cukup besar untuk dikembangkan nantinya. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna untuk mengetahui sejauh mana potensi sector pertanian di Kota Banjarbaru khusus nya pada subsector hortikultura sayuran.

Metode dasar penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Agung (2016), metode deskriptif adalah metode penelidikan yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai suatu fenomena,

sedangkan metode analisis adalah metode yang berfungsi untuk menguji hipotesis dan mengadakan interpretasi terhadap hasil analisis. Penelitian ini peneliti lakukan di Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2022. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Metode pengambilan dan pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara mendownload jurnal-jurnal pada website dan di peroleh dari Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan di Kota Banjarbaru serta Badan Pusat Statistik (BPS) dengan mencari Kota Banjarbaru dalam Angka.

Hasil penelitian ini adalah potensi sector pertanian di Kota Banjarbaru adalah Subsektor Hortikultura dengan komoditas sayuran. Kendala dalam pengembangan pertanian di Kota Banjarbaru yaitu mengenai alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan non pertanian, kondisi produk pertanian yang rentan terkontaminasi, serta sarana dan prasarana. Berdasarkan hasil analisis Location Quotient (LQ) terdapat 8 jenis sayuran yang termasuk sayuran basis yaitu bawang daun, bayam, buncis, kacang panjang, kangkung, ketimun, petsai/sawi, dan terong. Terdapat 5 jenis sayuran yang termasuk sayuran non basis yaitu bawang merah, cabai besar, cabai rawit, jamur, dan tomat.

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi pertanian hortikultura di Kota Banjarbaru, untuk mengetahui kendala dalam pengembangan pertanian di Kota Banjarbaru, dan untuk mengetahui komoditas sayuran apasaja yang menjadi komoditas basis dan non basis di Kota Banjarbaru. Metode dasar penelitian yang digunakan yaitu analisis deskriptif. Metode yang digunakan dalam penentuan sampel adalah metode *purposive sampling*. Model analisis data yang digunakan adalah analisis Trend, analisis *Location Quotient* (LQ), dan analisis Forecasting dengan metode *Simple Moving Average* (SMA). Hasil penelitian adalah Potensi sector pertanian di Kota Banjarbaru adalah Subsektor Hortikultura dengan komoditas sayuran; Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* (LQ) terdapat 8 jenis sayuran yang termasuk sayuran basis yaitu bawang daun, bayam, buncis, kacang panjang, kangkung, ketimun, petsai/sawi, dan terong. Terdapat 5 jenis sayuran yang termasuk sayuran non basis yaitu bawang merah, cabai besar, cabai rawit, jamur, dan tomat. Kendala dalam pengembangan pertanian di Kota

Banjarbaru yaitu mengenai alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan non pertanian, kondisi produk pertanian yang rentan terkontaminasi, serta sarana dan prasarana.

Kata Kunci : Potensi Pertanian Hortikultura, Location Quotient (LQ)